

## **Pengembangan Desa Tematik Melalui Economic Branding Berbasis Partisipasi Masyarakat**

Mohammad Ato'illah<sup>1</sup>, Fauzan Muttaqien<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang<sup>1,2</sup>

Email: atokwiga73@gmail.com<sup>1</sup>, fauzanmuttaqien99@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan ini untuk mengkaji keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa tematik di Lumajang. Selanjutnya akan dibuat model untuk kosep pengembangan desa tematik melalui economic branding berbasis partisipasi masyarakat lokal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan survey lapangan, pengamatan dan wawancara secara mendalam dilakukan di desa Labruk Lor kecamatan Lumajang dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat setempat. Hasil pengamatan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk model pengembangan desa tematik dengan berbasis partisipasi masyarakat lokal. Masyarakat lokal di desa Labruk Lor berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa tematik. Masyarakat terlibat dalam kegiatan desa tematik melalui program desa berdaya yang diselenggarakan oleh pemerintah.

**Kata Kunci:** Tematik, Economic Branding, Desa berdaya

### **PENDAHULUAN**

Keberadaan Desa merupakan penyangga kehidupan masyarakat yang lebih luas terutama wilayah perkotaan. Untuk itu patut dipastikan adanya kegiatan yang dapat menggairahkan kembali kehidupan perekonomian desa melalui program yang secara taktis dan strategis dapat dikembangkan dengan basis potensi dan sumberdaya desa. Dalam upaya menjawab problematika di atas, maka diperlukan inovasi yang dapat mendorong kemampuan desa untuk bangkit kembali. Kegiatan ini merupakan peluang inovatif untuk mendorong kebangkitan perekonomian desa secara kreatif agar terus mampu bersaing dan meraih keunggulan sekaligus mampu mempertahankan kemandirian desa. Tidak berhenti pada kemandirian desa, sesungguhnya upaya menjaga keberlanjutan kemandirian desa merupakan nilai kemampuan yang lebih penting untuk dipertahankan, salah satunya melalui model pengembangan ekonomi ini. Hal ini selaras dengan pencapaian tujuan SDGs terkait dengan aspek perekonomian desa melalui kelembagaan desa yang dinamis. Untuk mencapai tujuan di atas Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Gubernur) dalam hal ini DPMD Provinsi kemudian melakukan inisiasi program untuk desa berupa Program Desa Berdaya : Pengembangan Desa Tematik (Iconic) melalui Economic Branding dengan Dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang juga merupakan reward bagi desa dengan Status IDM Mandiri di Tahun 2021. Di tahun 2022 ini DPMD Provinsi Jawa Timur menetapkan 132 sebagai penerima Program Desa Berdaya.

Salah satu penerima Program Desa Berdaya dari Dana BKK di tahun 2022 ini adalah Desa Labruk Lor, dimana Desa Labruk Lor merupakan Desa dengan status Mandiri (IDM) di tahun 2021 sebagai Desa Mandiri. Desa Labruk Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Lumajang yang terletak di Perkotaan pusat kabupaten Lumajang. Desa Labruk Lor berbatasan dengan Desa Petahunan di sebelah Barat, Kelurahan Citrodiwangsan di sebelah Utara, Desa Labruk Kidul Di sebelah Selatan serta Desa Kelurahan Ditotrnan di sebelah Timur. dengan luas wilayah 129.992

Ha, dimana sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian basah dengan hasil utama padi. Jumlah penduduk Desa Labruk Lor adalah 4.000 jiwa dengan 1.339 KK. Mayoritas masyarakat Desa ber mata pencaharian petani, peternak, petambak ikan, buruh pabrik, tukang (1.280) dan sebagian kecil PNS (92 jiwa). Kehidupan sosial warga berjalan dengan damai saling menghormati dengan budaya gotong royong yang masih kental. Desa Labruk Lor di kenal sebagai desa dengan Kampung Lele mengingat Banyaknya pembudidaya Ikan Lele.

Kampung Lele tersebut merupakan Kelompok pembudidaya Ikan Lele Mulai Pembuatan Kolam Terpal, Pembibitan, Pembesaran Ikan, dan Kuliner Hasil Ikan Lele. Pemerintah Desa melihat peluang besar untuk meningkatkan Kampung Lele dengan pemanfaatan Lahan Kosong di depan Balai Desa untuk di jadikan “Area Serbaguna Kampung Lele” dimana tempat tersebut bisa digunakan untuk pertunjukan Seni budaya dan Bazar UMKM. Melihat potensi tersebut, serta di dukung potensi lainnya yang ada di Desa yang sangat besar maka dengan adanya Dana BKK Desa Berdaya 2022 Area Serbaguna tersebut akan di jadikan Icon Desa dengan nama “Area Serbaguna kampung Lele”. Area Serbaguna kampung Lele ini nantinya akan menjadi lokasi Wisata Kuliner unggulan Desa Labruk Lor yang harapannya dapat meningkatkan pendapatan asli desa serta tentunya dapat mensejahterakan masyarakat desa dengan peningkatan ekonomi kreatif.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Labruk Lor di Kabupaten Lumajang. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap masyarakat. Wawancara secara mendalam terhadap masyarakat yang dianggap memahami persoalan yang diamati, di antaranya tokoh masyarakat, pemerintah desa, pengurus Bumdes, pejabat dinas pemberdayaan masyarakat dan desa, serta pejabat dinas pariwisata dan masyarakat sekitar.

Observasi langsung dilakukan terhadap kampung lele yang ada di Desa Labruk Lor , pengurus karang taruna, kader pembangunan desa yang terjadi di lokasi. Pengamatan dilakukan dengan mendatangi kelompok-kelompok petani lele yang ada di Labruk Lor pada saat melakukan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desa Tematik (iconic)**

Potensi sumber daya alam dan lingkungan yang di miliki desa Labruk Lor adalah lahan pertanian, dan Pembudidaya Ikan. Pembudidaya ikan lele di desa Labruk Lor terdapat kurang lebih 20 Pembudidaya dengan kolam 184 Unit serta kelompok pengolahan hasil budidaya ikan lele, di desa Labruk Lor memiliki Lapangan Sepak Bola yang letaknya sangat strategis di depan balai desa dimana setiap sore ramai dan sebagai titik pusat berkumpulnya masyarakat, selain itu di desa Labruk Lor memiliki dua cagar budaya yang di tetapkan oleh dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang yaitu monument Peta dan Pabrik Es Laban.

Sumber daya asset yang di miliki pemerintah desa diantaranya mesin mesin Pengolahan Ikan yang digunakan kelompok Perikanan untuk membuat olahan dari bahan dasar ikan Lele, Kantor Bumdes yang direncanakan untuk Pelayanan Bumdes serta Pojok PKK yang nantinya akan di gunakan untuk memasarkan Hasil olahan serta UMKM yang ada di desa Labruk Lor, Gazebo serta Kolam Ikan milik bumdes untuk sarana budidaya dan edukasi cara membudidaya Ikan Lele, Pemberdayaan PKK disektor Ekonomi Produktif terus dikembangkan untuk meningkatkan nilai ekonomi produktif dengan cara mengadakan Bazar yang akan dilaksanakan setiap satu bulan sekali serta melakukan pelatihan produksi dan kemasan produk agar menambah nilai jual.

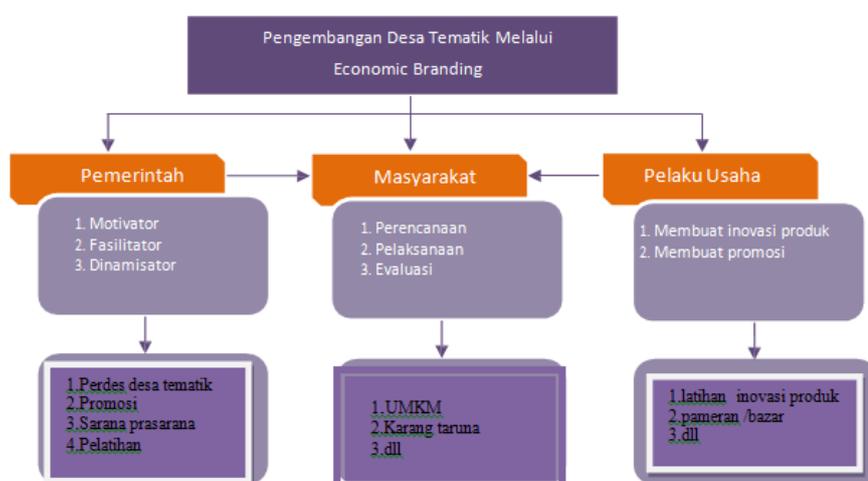
Sumber daya manusia yang terdapat di Desa Labruk Lor sangat mendukung untuk pengembangan Area Serbaguna Kampung Lele, antara lain Pelaku UMKM, Pembudidaya Ikan, kelompok PKK, BUMDesa, Pelaku Seni Budaya dan karang taruna yang bervisi ke depan mengembangkan Area Serbaguna Kampong Lele dan para youtuber yang bisa membantu untuk memviralkan lokasi tersebut.

## Economic Branding

Untuk memviralkan Area Serbaguna Kampung Lele, Pemuda kreatif akan mendesain sebuah promosi offline Mulut ke Mulut, membuat stiker khas Kampung Lele untuk di tempel ke mobil/speda pengunjung. Sedangkan media on line di gunakan melalui akun instgram/ tiktok, facebook,youtube dan web desa, setiap kegiatan akan diupload ke akun tersebut. Serta membuat pasukan medsos yang bertugas mengajak seluruh warga desa untuk memfollow , subscribe dan likes akun milik desa tersebut. Dan pemuda kreatif bertugas khusus untuk menangani akun -akun tersebut.

## Model Partisipasi Masyarakat

Model partisipasi masyarakat yang dihasilkan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis secara deskriptif menjelaskan adanya keterlibatan beberapa unsur, diantaranya pelaku usaha , tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.



Model pengembangan desa tematik berbasis partisipasi masyarakat melalui economic branding melibatkan tiga pilar utama yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha . Pemerintah dalam hal ini memiliki peran sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator (Pitana, 2009). Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan Desa Labruk Lor sebagai desa tematik , memasukkan beberapa icon desa berdaya sehingga informasi pelaksanaannya tersebar secara luas dan mengundang wisatawan. Peran pemerintah juga telah mendorong BUMD ataupun perusahaan swasta untuk memberikan CSR bagi pengembangan Kampong Lele, Peranan masyarakat tentu sangat penting dalam pengembangan desa tematik melalui economic branding . Melalui kelompok UMKM masyarakat memberikan dukungan secara langsung dalam pengembangan desa tematik di desa Labruk Lor.

Dengan melihat potensi desa yang dimiliki tersebut Pemerintah Desa berencana membuat sebuah kegiatan yang dapat merangkai semua itu berupa Area Serbaguna Kampung Lele di titik lokasi strategis, sehingga selain menyediakan kuliner berbahan baku ikan Lele, Area tersebut difungsikan untuk tempat Bazar UMKM Desa Labruk Lor serta tempat berkumpulnya pelaku Seni dan Budaya yang ada di desa Labruk Lor.

Pengunjung yang hadir akan diberikan suguhan kuliner yang khas dari desa sambil menikmati pertunjukan penampilan seni Pemuda Desa Labruk Lor. Galeri Pojok PKK menyediakan olahan-olahan yang menarik dan tentunya dengan biaya yang terjangkau oleh pengunjung.

Kegiatan Area Serbaguna ini bisa terwujud akan menjadi daya tarik serta peningkatan ekonomi masyarakat, dimana tempat tersebut adalah titik kumpul masyarakat serta dengan adanya Bazar pelaku UMKM desa bisa mengenalkan produk tersebut. Di samping itu juga dengan adanya Area Serbaguna Kampung Lele ini juga sebagai Kuliner Malam yang akan di kembangkan oleh para Pemuda yang ada di desa Labruk Lor.

Area Serbaguna Kampung Lele akan menjadi sebuah terobosan baru dalam meningkatkan daya tarik dan meningkatkan produk UMKM yang ada di desa labruk lor. Tentu daya tarik tersebut merupakan hal yang baru terkhususnya di Kabupaten Lumajang, dengan menampilkan suasana baru dalam menikmati Sajian UMKM dengan di hibur oleh penampilan Seni Budaya Desa Labruk Lor. Kenikmatan Bakso Lele akan menjadikan kuliner khas Desa Labruk Lor serta olahan dari bahan baku lele lainnya.

## KESIMPULAN

Pengembangan desa tematik (iconic) melalui econic branding melibatkan pada tiga pilar utama yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha diharapkan dapat memberi (1) manfaat ekonomi, seperti pendapatan dan lapangan kerja, (2) manfaat sosial seperti peningkatan keterampilan masyarakat, (3) manfaat lingkungan seperti peningkatan infrastruktur, dan manfaat lainnya bagi masyarakat. Pemerintah dalam upaya pengembangan desa tematik dapat mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama mensukseskan program ini. Pemerintah juga akan melengkapi pengembangan desa tematik dengan penyusunan standar tematik, pengelolaan, dan SDM. Hasilnya diharapkan dapat direplikasi di banyak desa potensial lainnya, demi tercapainya tujuan bersama, yakni meningkatnya kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat, menambah penghasilan masyarakat melalui desa berdaya.

## REFERENCES

- Armstrong, dan Kotler 2003, *Dasar-dasar Pemasaran, Jilid 1, Edisi Kesembilan*, Penerbit PT. Indeks Gramedia, Jakarta
- Kompasiana Beyond Blogging, *UU Perbedaan UKM dan UMKM*, <https://www.kompasiana.com/angelsari/5c18a1ba43322f6dd9232683/perbedaan-ukm-dan-umkm>, 18 Desember 2018, dikunjungi pada tanggal 2 Oktober 2022
- Kotler, Philip, 1997, *Manajemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol)*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium (Terjemahan). PT Prenhallindo. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran: Jilid 1*. Edisi Milenium. Jakarta. Prehallindo.
- Kotler, & Amstrong. (2006). *Principle of Marketing. United State: Pearson Prentice Hall*.
- Lupiyoadi dan Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran jasa Edisi kedua*. Penerbit Salemba Empat: Jakarta. Mudrajad Kuncoro, Ph.D, 2003.
- Nurhabibah, Ayu. 2016. Jurnal. Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Beli Konsumen Di Pusat Oleh-Oleh Getuk Goreng Khas Sokaraja Banyumas Jalan Raya Buntu-Sampang. *ejurnal Manajemen (2016)*
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, *Memahami dan Mengerti : Badan Usaha Milik Desa*, <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/memahami-dan-mengerti-badan-usaha-milik-desa-bumdes-45>, 08 Agustus 2017, dikunjungi pada tanggal 2 Oktober 2022
- Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Undang Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 20 Tahun 2021 tentang Pedoman umum Pedoman Umum Program Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
- Perdes Desa Labruk Lor tanggal 22 April 2018, tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)